

EXPLORING THE RELATIONSHIP BETWEEN PREMIUM GROWTH, CLAIM EXPENSES, AND SOLVENCY: THE MEDIATING EFFECT OF PROFITABILITY

Erfan^{1*}, Amir Indrabudiman²

¹Mahasiswa Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

²Departemen Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

*Corresponding Author: 2232600086@student.budiluhur.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of premium growth and claim expenses on solvency levels with profitability as an intervening variable. This research uses a quantitative approach using secondary data. The population in this study were 18 insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. The sample used amounted to 14 insurance companies (consisting of 70 data) obtained using purposive sampling method. The results showed that: (1) premium growth has no significant effect on profitability; (2) claim expense has no significant effect on profitability; (3) premium growth has no significant effect on solvency level; (4) claim expense has no significant effect on solvency level; (5) profitability has a negative and significant effect on solvency level; (6) profitability is not able to mediate the effect of premium growth on solvency level; (7) profitability is not able to mediate the effect of claim expense on solvency level.

Keywords: Premium Growth, Claims Expense, Profitability, Solvency Level

DOI:

10.31000/combis.v6i1.11147

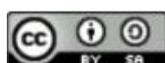
Article History:

Received: 26/03/2024

Reviewed: 27/03/2024

Revised: 27/03/2024

Accepted: 31/03/2024



PENDAHULUAN

Melihat dari perspektif industri, pada periode 2018-2022 Asuransi Jiwa mengalami kenaikan aset yang konsisten sebesar 3% secara *Compound Annual Growth Rate* (CAGR), dengan posisi sebesar Rp. 585 triliun. Berdasarkan aset, industri Asuransi Umum merupakan industri dengan besar aset terbesar kedua setelah industri Asuransi Jiwa, aset Asuransi Umum bertumbuh sebesar 8% secara CAGR menjadi Rp.197 triliun pada akhir 2022. Apabila dilihat secara gabungan, industri Asuransi Jiwa maupun Umum tumbuh sebesar 4% secara aset. Hal ini memperkuat anggapan bahwa industri asuransi masih memiliki potensi yang sangat besar di tengah tantangan global saat ini. Jumlah perusahaan Asuransi terus bertumbuh menjadi 123 pemain pada akhir tahun 2022 (Roadmap OJK, 2023:1).

Berdasarkan situs web idx.channel.com, perusahaan asuransi mengalami masalah dengan kinerja keuangannya, seperti terjadinya gagal bayar kepada nasabah, dimana perusahaan tidak mencapai standar keamanan keuangan, dan tidak dapat menutupi kewajiban perusahaan seperti yang terjadi pada perusahaan Jiwasraya, Asabri, AJB Bumi Putera 1912, Wanaartha Life dan Asuransi Bakrie Life yang menyebabkan kepercayaan masyarakat menurun terhadap sektor jasa keuangan non bank khususnya asuransi. Kegagalan perusahaan asuransi dalam beberapa tahun terakhir membuat masyarakat cemas untuk berinvestasi maupun menjadi nasabah di perusahaan asuransi sehingga menyebabkan citra perusahaan-perusahaan asuransi di mata publik menjadi kurang baik (Chandra et al., 2023).

Dengan demikian walaupun contoh kasus gagal bayar tidak mewakili populasi, hal ini tidak hanya berdampak bagi perusahaan itu sendiri, namun juga akan berpengaruh terhadap industri asuransi secara keseluruhan baik yang terdaftar di BEI atau tidak. Dengan beberapa kejadian tersebut dikhawatirkan akan mengakibatkan penurunan kredibilitas perusahaan dan mengurangi kepercayaan nasabah atau investor terhadap kinerja perusahaan asuransi di Indonesia (Anggraini, 2023).

Pentingnya perusahaan asuransi untuk mengukur rasio dan mengetahui tingkat solvabilitas agar perusahaan dapat mengetahui permasalahan yang ada di perusahaan dan dapat segera mengambil keputusan yang bijak. Sebagai contoh, perusahaan asuransi umum milik Grup Recapital yaitu PT Asuransi Recapital yang harus menutup usahanya, Karena Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencabut izin usaha dibidang asuransi umum. OJK memberikan sanksi tersebut karena pelanggaran atas ketentuan tidak memenuhi tingkat solvabilitas minimum (Pratama, 2020).

PT. Asuransi Recapital telah dicabut izin usahanya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 16 Oktober 2020. Asuransi Recapital dinilai memiliki rasio pencapaian tingkat solvabilitas atau kemampuan untuk memenuhi semua kewajiban sebesar -827,34 persen (Nuraini, 2020).

Untuk menghindari semakin banyaknya perusahaan asuransi di Indonesia mengalami gagal bayar kepada nasabah. Tingkat keamanan finansial perusahaan asuransi dan reasuransi diatur oleh OJK yaitu POJK Nomor 71/POJK/2016 yang berisi agar perusahaan asuransi memiliki kesehatan perusahaan yang tinggi bertujuan risiko kebangkrutan semakin mengecil, salah satu pasal POJK yaitu pasal 33 yang mengatur tentang modal paling kecil diserahkan perusahaan asuransi yang didirikan kembali senilai 100 Milyar (Chandra et al., 2023).

Berdasarkan Regulasi yang diatur melalui Peraturan OJK Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, OJK menetapkan batas tingkat solvabilitas minimum yang dihitung menggunakan rasio *Risk Based Capital* (RBC) yang harus dipenuhi setiap perusahaan asuransi paling sedikit sebesar 120%. Dari grafik di atas, terlihat bahwa industri asuransi jiwa, asuransi Umum, dan reasuransi di Indonesia secara umum berada dalam kondisi kesehatan keuangan yang baik, dengan rata-rata rasio solvabilitas di atas 120%. Sebaliknya, dalam industri asuransi jiwa, asuransi umum, dan reasuransi di Indonesia, cenderung sangat sedikit perusahaan yang tidak memenuhi batas minimum rasio solvabilitas. Pada tahun 2022, hanya 7 perusahaan asuransi yang memiliki nilai RBC di bawah 120% atau 5,6% (Roadmap OJK, 2023:17).

Berdasarkan data dari Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia Otoritas Jasa Keuangan, sebanyak 7 (tujuh) perusahaan asuransi yang memiliki nilai RBC di bawah 120% dapat memberikan indikasi bahwa ada sejumlah perusahaan dalam industri asuransi yang mungkin menghadapi tantangan keuangan atau risiko tertentu yang merefleksikan kerentanan umum di industri asuransi secara keseluruhan.

Dalam bisnis asuransi, informasi mengenai status keuangan perusahaan asuransi sangatlah penting. Hal ini dikarenakan perusahaan asuransi menjual produk asuransinya sebagai jaminan atas kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi atas risikonya kepada tertanggung yang dijamin oleh asuransi tersebut. Oleh karena itu tentunya salah satu faktor yang dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perusahaan asuransi adalah kondisi keuangan perusahaan asuransi tersebut. Suatu perusahaan asuransi mungkin dapat memenuhi seluruh kewajibannya dengan menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan asuransi tersebut cukup baik untuk beroperasi dengan kekuatan aset dan modal yang melebihi kewajiban yang dimilikinya (Sari et al., 2021)..

Sehubungan dengan semakin berkembangnya sektor asuransi di Indonesia, maka perlu dilakukan pengawasan terhadap perusahaan asuransi, khususnya pengawasan terhadap kinerja keuangan dari perusahaan asuransi itu sendiri, karena perusahaan asuransi mempunyai kriteria khusus untuk mengevaluasi kinerjanya yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK), seperti perlu adanya ketentuan Tingkat Solvabilitas (*Risk Based Capital*) dan *Early Warning System* (EWS) atau sistem peringatan dini terkait keuangan perusahaan asuransi (Yosa et al., 2022)

Tingkat solvabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas menunjukkan seberapa baik perusahaan mampu membayar klaim atau polis asuransi yang akan terjadi pada tahun-tahun mendatang. Solvabilitas tidak hanya mengukur kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam mencegah risiko yang timbul akibat penyimpangan pengelolaan aset dan liabilitas. (Prayogi et al, 2023).

Kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan asuransi dapat diukur dari tingkat solvabilitas perusahaan asuransi tersebut. Tingkat solvabilitas perusahaan asuransi Indonesia tercermin dari nilai *risk-based capital* (RBC). Sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 53/PMK.10/2012, perusahaan asuransi wajib menargetkan tingkat solvabilitas minimal sebesar 120% dari modal minimum berbasis risiko setiap tahunnya. Modal minimum berbasis risiko adalah jumlah dana yang diperlukan untuk mencegah risiko kerugian yang mungkin <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/index>

timbul akibat deviasi dari pengelolaan aset dan liabilitas. RBC dapat digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai RBC yang rendah, maka perusahaan tersebut rentan mengalami kebangkrutan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai RBC yang tinggi (Sari et al., 2021).

Permasalahan keuangan merupakan hal yang paling penting dalam pemantauan kinerja perusahaan, terutama dalam pemantauan kinerja keuangan pada industri asuransi yang mempunyai kriteria tertentu dalam penilaian kinerjanya. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan khususnya perusahaan asuransi dapat diukur melalui analisis rasio keuangan yang dibuat oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC) yang dikenal dengan *Early Warning System* atau sistem peringatan dini. Sistem ini bertujuan untuk memberikan sinyal peringatan dini terhadap kondisi kesehatan keuangan sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi (Yosa et al., 2022)

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio Pertumbuhan Premi atau *growth ratio* adalah rasio yang menampilkan persentase tingkat pertumbuhan dari waktu ke waktu. Rasio pertumbuhan ini biasanya digunakan perusahaan untuk menghitung pertumbuhan kinerjanya. Pertumbuhan premi ini juga dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaann. Karena dengan semakin bertumbuhnya premi setiap tahunnya berarti perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh nasabahnya dan tidak terjadi gagal bayar klaim. Rasio pertumbuhan premi dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar premi di tahun berjalan dibandingkan dengan premi tahun sebelumnya. Karna pertumbuhan premi akan meningkatkan pendapatan perusahaan asuransi sehingga laba yang dihasilkan perusahaan asuransi dapat meningkat dan dan meminimalisir terjadinya *insolvency*. Hasil penelitian yang dilakukan Yosa et al., (2022) dan Prayogi et al., (2023) memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan premi berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas. Sedangkan penelitian dari Afiqah dan Laila, (2021) menyatakan sebaliknya bahwa pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas.

Rasio selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio beban klaim yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar klaim yang timbul melalui pendapatan premi. Beban klaim yang mencerminkan pengalaman klaim (*loss ratio*) yang terjadi serta kualitas usaha. Namun, sebelum mengambil kesimpulan ini, kita harus mempertimbangkan penyebabnya apakah alasan tingginya angka ini disebabkan oleh klaim tertentu yang relatif tinggi. Pengaruh rasio beban klaim terhadap tingkat solvabilitas yaitu semakin besar beban perusahaan maka tingkat solvabilitas perusahaan akan menurun, sebaliknya semakin baik perusahaan menyelesaikan tagihan beban maka perusahaan dikatakan solven. Hasil penelitian yang dilakukan Jawad & Ayyash, (2019) dan Anggraini et al., (2022) memberikan bukti empiris bahwa rasio beban klaim berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas. Sedangkan penelitian dari Abera & Yirsaw, (2020) menyatakan sebaliknya bahwa rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas.

Sedangkan profitabilitas bertujuan menilai kesanggupan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Profitabilitas untuk mengetahui besaran peranan aset dalam menciptakan laba bersih ketika setiap dana rupiah yang diinvestasikan pada perusahaan. Rasio ini juga dapat menentukan keberlangsungan hidup perusahaan dan mengetahui keberhasilan manajemen mengelola perusahaan, seberapa efektifan dan efisienan keuntungan serta investasi <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/index>

yang dijalankan perusahaan. Profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA) (Chandra et al., 2023).

Sebuah perusahaan yang *profitable* cenderung memiliki pendanaan internal yang lebih besar dan kuat, hal tersebut akan memudahkan perusahaan untuk menyisihkan beberapa dari keuntungannya sebagai penyangga kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi juga akan berdampak pada peningkatan margin solvabilitas (Tarigan dan Mahmud, 2015). Perusahaan asuransi yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat menjadi sumber pendanaan internal yang berguna untuk menopang di dalam pertanggungansian atas risiko yang ditanggung dan meminimalisir terjadinya *insolvency*. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Dermawan (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat solvabilitas, sedangkan menurut Fares & Nour, (2023) menyatakan sebaliknya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas.

Perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan keuangan yang kurang baik diharapkan agar melakukan pemenuhan modal minimum bagi perusahaan agar tidak terkena peringatan maupun sanksi administratif oleh Otoritas Jasa Keuangan dan adanya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang membantu perusahaan asuransi menyediakan partner bagi yang masih kekurangan modal. Modal penting sebagai kekuatan untuk membayar semua klaim risiko. *Risk Based Capital* (RBC) termasuk dalam rasio solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. *Risk Based Capital* (RBC) merupakan rasio kecukupan modal terhadap resiko yang ditanggung dan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan perusahaan asuransi, khususnya yang terkait dengan solvabilitas atau kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya (Nurrosis & Rahayu, 2020).

METODE

Tipe penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Menurut Basuki (2021:5) kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian empiris dimana data yang diteliti dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung atau angka. Penelitian kuantitatif memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Premi (X_1) dan Beban Klaim (X_2). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Solvabilitas (Z) dan Variabel Intervening dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y). Data akan diambil dari laporan keuangan perusahaan asuransi yang menjadi sampel penelitian dan data yang diambil akan bersifat data panel, karena data yang diperlukan adalah historis perusahaan. Dalam mengolah data penelitian ini menggunakan program aplikasi Jamovi versi 2.3.28.

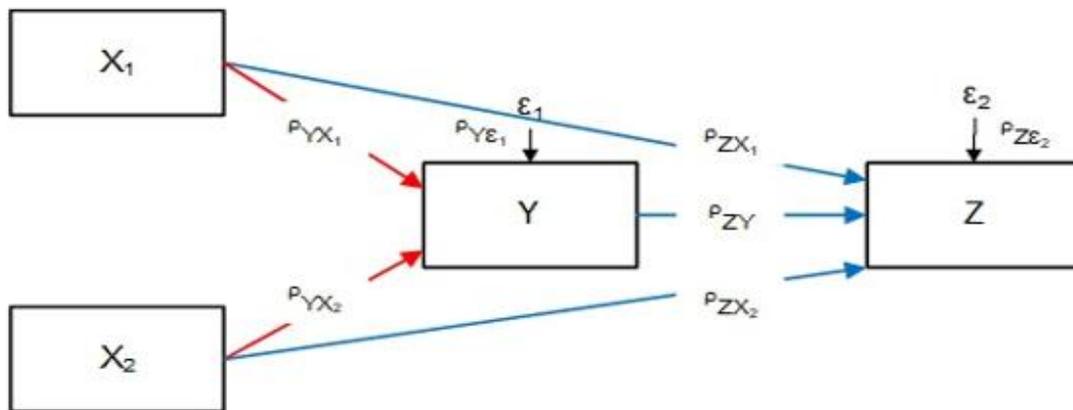
Menurut Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, total keseluruhan perusahaan yang terdaftar adalah 18 perusahaan asuransi (IDX Statistik, 2022).

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu, dan juga memiliki ciri-ciri tertentu, jelas dan lengkap serta dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini, Teknik sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian adalah metode *purposive sampling*, yaitu Teknik pengambilan sampel penelitian dengan pertimbangan tertentu. Tujuan Teknik *purposive sampling* adalah untuk mengestimasi nilai populasi dan untuk pengajuan hipotesis. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Perusahaan asuransi yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut pada periode 2018-2022.
3. Perusahaan subsektor asuransi syariah dieliminasi dari sampel penelitian.
4. Perusahaan asuransi yang tidak memiliki data penelitian lengkap berupa pertumbuhan, beban klaim, ROA dan RBC periode 2018-2022..

Model dan Diagram Jalur Penelitian

Setelah data yang diperoleh sudah memadai, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data dan menganalisis data penelitian berdasarkan struktur model antar variabel penelitian. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Premi dan Beban Klaim terhadap Tingkat Solvabilitas dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. Metode analisis yang digunakan untuk menguji model penelitian yaitu regresi linear berganda. Berikut adalah gambar diagram jalur penelitian



Gambar 1 Diagram Jalur Penelitian

Tabel 1 Matriks Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Variabel Independen				
1	Pertumbuhan Premi (X ₁) Ulfan et al., (2018)	$RPP = \frac{\text{Premi bruto (Y1)} - \text{Premi bruto (Y0)}}{\text{Premi bruto (Y0)}}$	Rasio	Laporan Keuangan

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
2	Beban klaim (X2) Ulfan et al., 2018	$RBK = \frac{\text{Beban Klaim Netto}}{\text{Pendapatan Premi Netto}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Variabel Dependent				
3	Tingkat Solvabilitas (Y) Tanujaya & Rochdianingrum, 2023	$RBC = \frac{\text{Tingkat Solvabilitas}}{\text{Modal Minimum Berbasis Risiko}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Variabel Mediasi (<i>Intervening</i>)				
4	Profitabilitas (Z) Siregar et al., 2022; SE OJK Nomor 1/SEOJK.05/2021	$ROA = \frac{\text{Laba atau rugi sebelum pajak}}{\text{Rata – rata total aset}}$ $\text{Rata – rata total aset} = \frac{\text{Saldo awal – Saldo akhir total aset}}{2 \text{ (dua)}}$	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber: (Ulfan et al., 2018; Tanujaya & Rochdianingrum, 2023; Siregar et al., 2022; SE OJK Nomor 1/SEOJK.05/2021)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis dengan aplikasi Jamovi versi 2.3.28 Alat yang digunakan untuk menggambarkan atau menyederhanakan data penelitian guna mendukung pemecahan masalah dan memperoleh saran secara operasional dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yang diajukan pada variabel independen yaitu pertumbuhan premi (RPP) dan beban klaim (RBK) sedangkan variabel dependen yaitu tingkat solvabilitas (RBC) serta variabel intervening yaitu profitabilitas (ROA) yang akan diketahui nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi pada tiap variabel tersebut. Dalam penelitian ini pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Mean	SD	Minimum	Maximum
RPP	70	0.1206	0.2665	-0.351	1.3145
RBK	70	0.5496	0.2276	0.196	1.1864
RBC	70	4.2877	3.8509	1.277	25.2775
ROA	70	0.0176	0.0505	-0.303	0.0808

Sumber : Hasil olah data aplikasi Jamovi versi 2.3.28

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel menunjukkan bahwa hasil output analisis statistik deskriptif sebanyak 70 data maka masing masing variabel penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan Premi

Pertumbuhan premi yang diproksi dengan rasio pertumbuhan premi yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0.351 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 13,3145 serta nilai rata rata (mean) sebesar 0.12106 < dari nilai standar deviasi sebesar 0.2665 yang artinya data sampel heterogen.

2. Beban Klaim

Beban klaim yang diproksi dengan rasio beban klaim yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.196 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 1.1864 serta nilai rata rata (mean) sebesar 0.5496 > dari nilai standar deviasi sebesar 0.2276 yang artinya data sampel homogen.

3. Tingkat Solvabilitas

Tingkat solvabilitas yang diproksikan dengan *Risk Based Capital* (RBC) yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1.277 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 25.2775 serta nilai rata rata (mean) sebesar 4.277 > dari nilai standar deviasi sebesar 3.8509 yang artinya data sampel homogen.

4. Profitabilitas

Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Assets (ROA) yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0.303 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.0808 serta nilai rata rata (mean) sebesar 0.0176 < dari nilai standar deviasi sebesar 0.0505 yang artinya data sampel heterogen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Berganda Model 1

Model Coefficients - Profitabilitas

Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	-0.8167	0.317	-2.5779	0.012
Pertumbuhan Premi	-0.0112	0.125	-0.0891	0.929
Beban klaim	0.1862	0.135	1.3834	0.171

Model Coefficients - Tingkat Solvabilitas

Predictor	Estimate	SE	t	p
Intercept	0.5752	0.0827	6.95	< .001
Pertumbuhan Premi	0.0468	0.0312	1.50	0.139

Model Coefficients - Tingkat Solvabilitas

Predictor	Estimate	SE	t	p
Beban klaim	-0.0492	0.0340	-1.45	0.152
Profitabilitas	-0.0618	0.0304	-2.03	0.046

Sumber: Output Jamovi 2.3.28

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pada analisis koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Adjusted R Square dalam Model Summary yang kemudian dijadikan persentase. Hasil dari pengujian *Adjusted R Square* (R^2) model 1 dan model 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Koefisien Determinasi Model 1 dan Model 2

Model Fit Measures

Model	R	R^2	Adjusted R^2
Model 1 (Pertumbuhan Premi, Beban Klaim → ROA)	0.168	0.0281	-0,0008

Model Fit Measures

Model	R	R^2	Adjusted R^2
Model 2 (Pertumbuhan Premi, Beban Klaim, ROA → RBC)	0.337	0.113	0.0730

Sumber: Output Jamovi 2.3.28

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi model 1 pada tabel maka diperoleh nilai adjusted R-square sebesar -0,0008 (-0,08%) yang mana koefisien ini mempunyai arti yaitu variabel independent tidak dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan kedua variabel independen (pertumbuhan premi, beban klaim) tidak mampu menjelaskan variabel dependen (profitabilitas), dalam artian profitabilitas dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian ini seperti : (1) ukuran perusahaan (Chandra et al., 2023), (2) hasil underwriting (Novitasari & Ritha, 2023), (3) hasil investasi (Hussanie & Joo, 2019), (4) retensi sendiri (Chandra et al., 2023), dan variabel-variabel lain yang belum disebutkan.

Berdasarkan tabel diatas, dalam uji koefisien determinasi melalui hasil olah Jamovi 2.3.28 didapatkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0.0730 atau setara dengan 7,30% yang mana koefisien ini mempunyai arti yaitu semua variabel independen dapat memberikan kontribusi secara simultan sebesar yaitu 7,38% terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya yaitu 92,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian seperti: rasio likuiditas (Rustamunadi & Rohmah, 2021) dan ukuran perusahaan (Abera & Yirsaw, 2020) dan variabel lain yang belum disebutkan.

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/index>

Uji Statistik F

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh keempat variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F.

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi Model 1 dan Model 2

Overall Model Test			
F	df1	df2	p
3.969	2	67	0.0234

Overall Model Test			
F	df1	df2	p
2.81	3	66	0.046

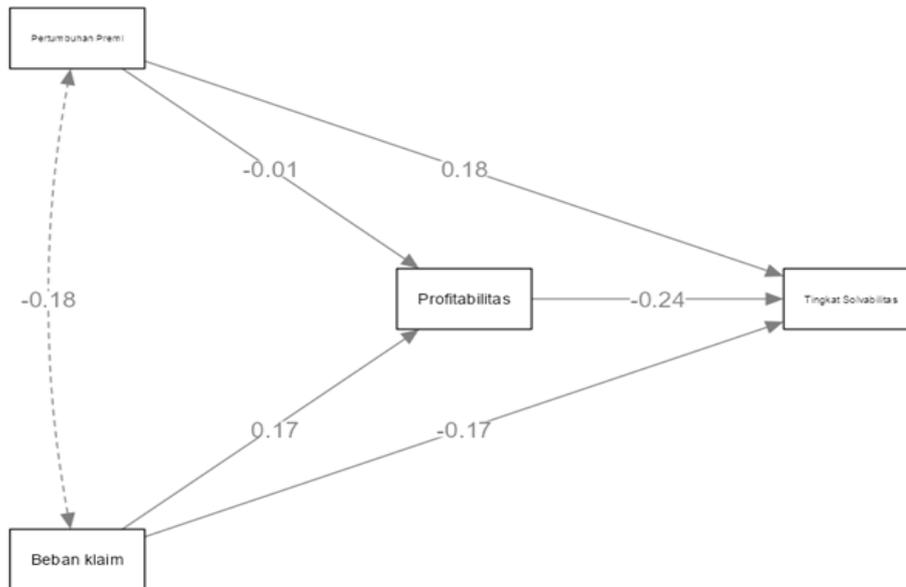
Sumber: Output Jamovi 2.3.28

Berdasarkan pada Tabel, dapat diketahui bahwa hasil uji kelayakan model regresi menggunakan uji F model 1 dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 3.969 sedangkan nilai F_{tabel} dengan angka $df\ 1 = 2$ dan $df\ 2 = n - k - 1 = 70 - 2 - 1 = 67$ sebesar 3,133, sehingga $F_{hitung} (3.969) > F_{tabel} (3,13)$. Maka F_{hitung} sebesar 3.969 lebih besar dari F_{tabel} 3,133 atau selain itu dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0,0234, karena signifikan lebih dari 0,05 ($0,0234 < 0,05$) maka H_a ditolak dalam model penelitian ini layak untuk digunakan.

Berdasarkan pada Tabel, dapat diketahui bahwa hasil uji kelayakan model regresi model 2 menggunakan uji F dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 2.81 sedangkan nilai F_{tabel} dengan angka $df\ 1 = 3$ dan $df\ 2 = 70 - 3 - 1 = 70 - 2 - 1 = 66$ sebesar 2.74, sehingga $F_{hitung} (2.81) > F_{tabel} (2.74)$. Maka F_{hitung} sebesar 2.81 lebih besar dari F_{tabel} 2.74 atau selain itu dapat dilihat dari nilai signifikan yaitu 0.046, karena signifikan kurang dari 0,05 ($0.046 < 0,05$) maka H_a diterima dalam model penelitian ini layak untuk digunakan.

Uji Parsial (Uji T) Model Mediasi

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.



Gambar 2 Diagram Jalur Penelitian

Tabel 6 Hasil uji Parsial (Uji T)

Indirect and Total Effects

Type	Effect	β	p
Indirect	Beban klaim \Rightarrow Profitabilitas \Rightarrow Tingkat Solvabilitas	-0.04039	0.242
	Pertumbuhan Premi \Rightarrow Profitabilitas \Rightarrow Tingkat Solvabilitas	0.00260	0.928
Component	Beban klaim \Rightarrow Profitabilitas	0.16926	0.157
	Profitabilitas \Rightarrow Tingkat Solvabilitas	-0.23862	0.037
	Pertumbuhan Premi \Rightarrow Profitabilitas	-0.01090	0.927
Direct	Beban klaim \Rightarrow Tingkat Solvabilitas	-0.17294	0.136
	Pertumbuhan Premi \Rightarrow Tingkat Solvabilitas	0.17636	0.123
Total	Beban klaim \Rightarrow Tingkat Solvabilitas	-0.21333	0.264
	Pertumbuhan Premi \Rightarrow Tingkat Solvabilitas	0.17896	0.132

Note. Confidence intervals computed with method: Standard (Delta method)

Note. Betas are completely standardized effect sizes

Hipotesis	Jalur	Path Coefficient	p-value	Keterangan
H ₁	Pertumbuhan Premi \Rightarrow Profitabilitas	-0,01090	0,927	Tidak Berpengaruh
H ₂	Beban klaim \Rightarrow Profitabilitas	0,16926	0,157	Tidak Berpengaruh

Hipotesis	Jalur	Path Coef-ficient	p-value	Keterangan
H ₃	Pertumbuhan Premi ⇒ Tingkat Solvabilitas	0.17636	0,123	Tidak Berpengaruh
H ₄	Beban klaim ⇒ Tingkat Solvabilitas	-0.21333	0,136	Tidak Berpengaruh
H ₅	Profitabilitas ⇒ Tingkat Solvabilitas	-0.23862	0,037	Berpengaruh Negatif
H ₆	Pertumbuhan Premi ⇒ Profitabilitas ⇒ Tingkat Solvabilitas	0.00260	0,928	Tidak Berpengaruh
H ₇	Beban klaim ⇒ Profitabilitas ⇒ Tingkat Solvabilitas	-0.04039	0,242	Tidak Bepengaruh

Sumber: Output Jamovi 2.3.28

Uji Mediasi dengan Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Ghozali (2018:244) dan dikenal dengan Uji Sobel (Sobel Test). Uji sobel dilakukan untuk dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) yang disebabkan adanya variabel Intervening (I). Untuk melihat indirect effect dapat dilakukan dengan alat uji yaitu menggunakan Calculation for the Sobel Test yang tersedia di web <https://www.danielsoper.com/statcalc/calculator.aspx?id=31>. Berikut hasil pengujian dengan uji sobel sebagai berikut:

Tabel 7 Uji Mediasi dengan Uji Sobel

Pertumbuhan Premi → ROA			ROA → RBC			
Jalur Path	A	SE.a	B	SE.b	One-tailed probability	
Pertumbuhan Premi → ROA → RBC	-0.01090	0.12269	-0.23862	0.02954	0.464	
Beban Klaim → ROA			ROA → RBC			
Jalur Path	A	SE.a	B	SE.b	One-tailed probability	
Beban Klaim → ROA → RBC	0.16926	0.13167	-0.23862	0.02954	0.102	
Jalur Path			Direct (Tanpa Mediasi)	Indirect (Dengan Mediasi)	Selisih	
					Jumlah	%
Pertumbuhan Premi ⇒ Profitabilitas ⇒ Tingkat Solvabilitas		<i>Beta</i>	0,1763	0,0026	0,17376	66,83
		<i>p-value</i>	0.123	0.928	-0.805	-0.87
Beban klaim ⇒ Profitabilitas ⇒ Tingkat Solvabilitas		<i>Beta</i>	-0,1729	-0,04039	-0,13255	-3,28
		<i>p-value</i>	0.136	0.242	-0.106	-.044

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel hasil Two-tailed probability variabel pertumbuhan premi terhadap profitabilitas dan variabel profitabilitas terhadap tingkat solvabilitas sebesar $0.464 > 0.05$ maka prediktor tidak signifikan artinya kekuatan pengaruh tidak langsung rasio pertumbuhan premi kepada tingkat solvabilitas yang disebabkan adanya profitabilitas tidak signifikan. Sedangkan hasil *One-tailed probability* variabel beban klaim terhadap profitabilitas dan variabel <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/index>

profitabilitas terhadap tingkat solvabilitas sebesar $0.102 < 0.05$ maka prediktor tidak signifikan artinya kekuatan pengaruh tidak langsung beban klaim kepada tingkat solvabilitas yang disebabkan adanya profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Tabel diatas menunjukkan bahwa besar pengaruh pertumbuhan premi terhadap tingkat solvabilitas tanpa dimediasi profitabilitas adalah 0.1763, kemudian dengan dimediasi profitabilitas adalah sebesar 0,0026 dengan p-value sebesar 0.928. Artinya Profitabilitas tidak mampu meningkatkan/ memperkuat pengaruh pertumbuhan premi terhadap tingkat solvabilitas. Sedangkan besar pengaruh beban klaim terhadap tingkat solvabilitas tanpa dimediasi profitabilitas adalah sebesar -0,1729, bila dimediasi profitabilitas adalah sebesar -0,0403 dengan selisih -0,1325 dan p-value sebesar 0,242. Artinya profitabilitas tidak mampu meningkatkan/ memperkuat pengaruh beban klaim terhadap tingkat solvabilitas. Dengan kata lain profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh rasio beban klaim terhadap tingkat solvabilitas.

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan premi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini ditunjukkan *Path Coef-ficient* senilai -0.0109 dan *P Values* senilai 0.927 (>0.05). Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan premi terhadap profitabilitas. Sehingga profitabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain dibanding pertumbuhan premi seperti hasil underwriting (Novitasari & Ritha, 2023), rasio retensi sendiri (Chandra et al., 2023) dan variabel lain yang belum disebutkan.

Pertumbuhan premi dalam penelitian ini yaitu peningkatan atau penurunan jumlah premi bruto yang memberikan indikasi kurang stabilnya kegiatan usaha operasi perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan. Sedangkan Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return on Assets (ROA) yang membandingkan laba bersih sebelum pajak dibandingkan rata-rata total aset.

Berdasarkan teori sinyal, penyampaian informasi dalam laporan keuangan akan dikatakan sebagai *good news* jika perusahaan memiliki rasio pertumbuhan premi dan profitabilitas yang diproksi dengan *return on assets* yang tinggi. Pertumbuhan premi digunakan untuk mendeskripsikan kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi neto serta menjelaskan bahwa terdapat indikasi ketidakstabilan kegiatan operasional perusahaan asuransi. Hal ini dikarenakan premi asuransi merupakan pendapatan utama perseroan asuransi. Profitabilitas juga dapat menjadi sinyal bagi investor karena menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang dapat diraih oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari & Ritha, 2023, Marsanto et al., 2021, dan Tarsono et al., 2020 yang menyatakan bahwa rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrosi & Rahayu, 2020, Chandra et al., 2023, dan Abdeljawad et al., 2020 menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Beban Klaim terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. hal ini ditunjukkan *Path Coef-ficient* senilai 0.16926 dan *P Values* senilai 0,157 (>0.05). Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara beban klaim terhadap profitabilitas. Sehingga profitabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain dibanding beban klaim seperti hasil underwriting (Novitasari & Ritha, 2023), rasio retensi sendiri (Chandra et al., 2023) dan variabel lain yang belum disebutkan.

Rasio beban klaim membandingkan beban klaim netto dengan pendapatan premi netto. Sedangkan Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang membandingkan laba bersih sebelum pajak dibandingkan rata-rata total aset.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana rasio beban klaim dapat menjadi sinyal bagi investor sebagai tolak ukur untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan keuangan yang dimilikinya, serta dapat menunjukkan apakah dikelola dengan efektif atau tidak karena rasio klaim dalam proses penelitiannya menggunakan rumus yakni dengan melihat beban klaim neto perusahaan, kemudian dibagi dengan pendapatan premi neto. Profitabilitas juga dapat menjadi sinyal bagi investor karena menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang dapat diraih oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Marsanto et al., 2021, dan Irem Hussanie, 2019 yang menyatakan bahwa rasio beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrosis & Rahayu, 2020, Chandra et al., 2023, dan Abdeljawad et al., 2020 menunjukkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Premi terhadap Tingkat Solvabilitas

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. hal ini ditunjukkan *Path Coef-ficient* senilai 0.17636 dan *P Values* senilai 0,123 (>0.05). Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pertumbuhan premi terhadap tingkat solvabilitas. Sehingga tingkat solvabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain dibanding pertumbuhan premi seperti ukuran perusahaan (Afiqah & Laila, 2021), leverage (Jawad & Ayyash, 2023) dan variabel lain yang belum disebutkan.

Rasio pertumbuhan premi adalah peningkatan atau penurunan jumlah premi neto yang memberikan indikasi kurang stabilnya kegiatan usaha operasi perusahaan yang tertuang dalam laporan keuangan. Sedangkan tingkat solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Risk Based Capital* (RBC) yang membandingkan tingkat solvabilitas dibandingkan modal minimum berbasis risiko.

Berdasarkan teori sinyal, penyampaian informasi dalam laporan keuangan akan dikatakan sebagai good news jika perusahaan memiliki rasio pertumbuhan premi yang tinggi. Pertumbuhan premi digunakan untuk mendeskripsikan kenaikan/penurunan yang tajam pada volume premi neto serta menjelaskan bahwa terdapat indikasi ketidakstabilan kegiatan operasional perusahaan asuransi. Hal ini dikarenakan premi asuransi merupakan pendapatan utama perseroan asuransi. Tingkat solvabilitas juga dapat menjadi sinyal bagi investor karena <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/index>

menunjukkan seberapa mampu perusahaan melakukan pembayaran klaim atau polis asuransi yang akan terjadi beberapa tahun mendatang.

Berdasarkan Teori legitimasi yang merupakan teori yang berpusat pada hubungan entitas dengan masyarakat mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan, maka semakin sering pula suatu perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat untuk membangun citra bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan yang ditunjukkan dengan meningkatnya rasio pertumbuhan premi. Karena dengan semakin bertumbuhnya premi bruto setiap tahunnya berarti perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh nasabahnya dan tidak terjadi gagal bayar klaim.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Yosa et al., 2022 dan Prayogi et al., 2021, yang menyatakan bahwa rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif terhadap tingkat solvabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al., 2022, Aryani et al., 2023, dan Afiqah & Laila., 2021 menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi berpengaruh negatif terhadap tingkat solvabilitas.

Pengaruh Beban Klaim terhadap Tingkat Solvabilitas

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat solvabilitas. hal ini ditunjukkan *Path Coef-ficient* senilai -0.2133 dan *P Values* senilai 0.136 (>0.05). Artinya tidak ada pengaruh signifikan antara beban klaim terhadap tingkat solvabilitas. Sehingga tingkat solvabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain dibanding pertumbuhan premi seperti ukuran perusahaan (Afiqah & Laila, 2021), leverage (Jawad & Ayyash, 2023) dan variabel lain yang belum disebutkan.

Rasio beban klaim membandingkan beban klaim netto dengan pendapatan premi netto. Sedangkan tingkat solvabilitas diukur dengan menggunakan *Risk Based Capital* (RBC) yang membandingkan tingkat solvabilitas dibandingkan modal minimum berbasis risiko.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana rasio beban klaim dapat menjadi sinyal bagi investor sebagai tolak ukur untuk dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan keuangan yang dimilikinya, serta dapat menunjukkan apakah dikelola dengan efektif atau tidak karena rasio klaim dalam perhitungannya yakni dengan melihat beban klaim neto perusahaan, kemudian dibagi dengan pendapatan premi neto. Tingkat solvabilitas juga dapat menjadi sinyal bagi investor karena menunjukkan seberapa mampu perusahaan melakukan pembayaran klaim atau polis asuransi yang akan terjadi beberapa tahun mendatang.

Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang merupakan teori yang berpusat pada hubungan entitas dengan masyarakat, mengungkapkan bahwa rasio beban klaim yang semakin rendah maka akan meningkatkan RBC suatu perusahaan, dengan meningkatnya RBC perusahaan asuransi maka semakin meningkatkan kepercayaan peserta asuransi terhadap pihak entitas, sehingga perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat untuk membangun citra bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan sehingga dapat meminimalisir *insolvency*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Awrasya & Kusumaningtias, 2021 dan Aryani et al., 2022, yang menyatakan bahwa rasio beban klaim <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/index>

berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat solvabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayogi et al., 2023, Jawad & Ayyash., 2019, dan Rustamunadi & Rohmah., 2021 menunjukkan bahwa rasio beban klaim berpengaruh positif terhadap tingkat solvabilitas.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Solvabilitas

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat solvabilitas. Hal ini ditunjukkan *Path Coefficient* senilai -0.23862 dan *P Values* senilai 0.037 (<0.05). Artinya semakin menurun profitabilitas menunjukkan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang membandingkan laba bersih sebelum pajak dibandingkan rata-rata total aset. Sedangkan tingkat solvabilitas diukur dengan menggunakan *Risk Based Capital* (RBC) yang membandingkan tingkat solvabilitas dibandingkan modal minimum berbasis risiko.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Oleh karena itu, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva dan modal, maka tren profitabilitas yang meningkat dapat membuat tingkat solvabilitas meningkat. Tapi berdasarkan gambar 4.19 profitabilitas diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) menunjukkan tren menurun yang artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan rata-rata total aset yang ada untuk menghasilkan laba, sehingga profitabilitas perusahaan menurun akan tetapi dengan meningkatnya rata-rata total aset dapat meningkatnya tingkat solvabilitas perusahaan asuransi. Oleh karena itu, penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat solvabilitas.

Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang merupakan teori yang berpusat pada hubungan entitas dengan masyarakat, mengungkapkan bahwa return on assets yang rendah maka akan meningkatkan RBC perusahaan asuransi. Hal ini terjadi karena perusahaan mengambil langkah untuk mencapai solvabilitas asuransi dalam jumlah yang besar sesuai target, untuk menunjukkan kepada nasabah bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan memberikan informasi kondisi kesehatan keuangan dalam memenuhi kewajiban dan risiko yang ditanggungnya walaupun akan menghambat kenaikan profitabilitas. Dengan begitu dapat membangun citra dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pihak entitas.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan & Mahmud, 2015, Faresh & Nour, 2023 dan Ambarwati & Hasib, 2018, yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat solvabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aniseh et al., 2019, dan Wildan Dwi D, 2021 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat solvabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Premi Terhadap Tingkat Solvabilitas Melalui Profitabilitas

Tabel menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan premi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat solvabilitas melalui profitabilitas perusahaan asuransi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Artinya pertumbuhan premi tidak dapat memperkuat pengaruh tingkat solvabilitas dengan perubahan besar kecilnya profitabilitas.

Hal ini tidak sejalan dengan teori sinyal mengatakan bahwa semakin menurun profitabilitas perusahaan akan menjadi sinyal negatif bagi investor untuk membeli saham dan polis asuransi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan penurunan profitabilitas berbanding terbalik dengan peningkatan pertumbuhan premi dan tingkat solvabilitas. Dari gambar 4.22 diatas juga menunjukkan bahwa pertumbuhan premi dan tingkat solvabilitas yang diproksi *risk based capital* (RBC) perusahaan trennya mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan Pendapatan premi bruto yang dihasilkan tidak hanya digunakan sebagai laba atau keuntungan tetapi sebagian digunakan sebagai premi reasuransi dan cadangan premi agar di masa yang akan datang perusahaan asuransi dapat membayar klaim sehingga membuat profitabilitas menurun tetapi dapat meningkatkan tingkat solvabilitas sehingga membuat kesehatan perusahaan asuransi semakin baik.

Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang merupakan teori yang berpusat pada hubungan entitas dengan masyarakat, hal ini dikarenakan penurunan profitabilitas berbanding terbalik dengan peningkatan pertumbuhan premi dan tingkat solvabilitas. Dari gambar 4.22 diatas juga menunjukkan bahwa pertumbuhan premi dan tingkat solvabilitas yang diproksi *risk based capital* (RBC) perusahaan trennya mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena perusahaan mengambil langkah untuk mencapai solvabilitas asuransi dalam jumlah yang besar sesuai target, untuk menunjukan kepada nasabah bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan memberikan informasi kondisi kesehatan keuangan dalam memenuhi kewajiban dan risiko yang ditanggungnya walaupun akan menghambat kenaikan profitabilitas. Karena dengan semakin bertumbuhnya premi bruto setiap tahunnya berarti perusahaan tersebut dapat dipercaya oleh nasabahnya dan tidak terjadi gagal bayar klaim. Dengan begitu dapat membangun citra dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pihak entitas.

Pengaruh Beban Klaim Terhadap Tingkat Solvabilitas Melalui Profitabilitas

Tabel menunjukkan bahwa beban klaim berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat solvabilitas melalui profitabilitas perusahaan asuransi yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Artinya beban klaim tidak dapat memperkuat pengaruh tingkat solvabilitas dengan perubahan besar kecilnya profitabilitas.

Hal ini sejalan dengan teori sinyal mengatakan bahwa semakin menurun profitabilitas perusahaan akan menjadi sinyal negatif bagi investor untuk membeli saham dan polis asuransi pada perusahaan tersebut. Dari gambar 4.24 diatas rasio klaim relatif lebih rendah, maka dampaknya adalah penurunan nilai profitabilitas pada asuransi karena rasio klaim dalam proses penelitiannya menggunakan rumus yakni dengan melihat beban klaim neto dibagi dengan pendapatan premi neto.

Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang merupakan teori yang berpusat pada hubungan entitas dengan masyarakat, mengungkapkan bahwa rasio beban klaim yang semakin <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/index>

rendah maka akan meningkatkan RBC suatu perusahaan walaupun akan berdampak pada penurunan tren profitabilitas. Hal ini terjadi karena perusahaan mengambil langkah untuk mencapai solvabilitas asuransi dalam jumlah yang besar sesuai target, untuk menunjukkan kepada nasabah bahwa perusahaan telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya dengan memberikan informasi kondisi kesehatan keuangan dalam memenuhi kewajiban dan risiko yang ditanggungnya walaupun akan menghambat kenaikan profitabilitas. karena sesuai regulasi yang ditetapkan OJK bahwa *Risk Based Capital* yang harus dipenuhi setiap perusahaan asuransi paling sedikit sebesar 120%. Dengan meningkatnya RBC perusahaan asuransi maka semakin meningkatkan kepercayaan peserta asuransi terhadap pihak entitas, sehingga perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat untuk membangun citra bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya gagal bayar atau *insolvency*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta interpretasinya maka pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Pertumbuhan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 2). Beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 3). Pertumbuhan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 4). Beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas. 5). Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat solvabilitas. 6). Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh pertumbuhan premi terhadap tingkat solvabilitas. 7). Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh beban klaim terhadap tingkat solvabilitas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut: 1). Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu pertumbuhan premi dan beban klaim, satu variabel dependen yaitu tingkat solvabilitas dan satu variabel intervening yaitu Profitabilitas, sedangkan masih terdapat variabel dan faktor lain yang dapat memengaruhi tingkat solvabilitas antara lain ukuran perusahaan, likuiditas, hasil investasi, rasio underwriting, leverage dan sebagainya. 2). Pengamatan hanya dilakukan pada perusahaan asuransi konvensional sedangkan masih terdapat sektor asuransi syariah yang dapat menjadi sampel penelitian. 3). Periode yang digunakan dalam penelitian ini 5 (lima tahun) yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, sehingga belum dapat melihat kecenderungan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi dalam jangka panjang.

Berdasarkan kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: 1). Sehubungan dengan beberapa variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel maupun faktor lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas dan tingkat solvabilitas. Seperti ukuran perusahaan dan likuiditas (Afiah & Laila, 2021), rasio underwriting dan tingkat kecukupan dana (Rustamudi dan Rohmah, 2021), retensi sendiri (Chandra, et al., 2023), margin operasi (Hussanie & Joo, 2019) dan variabel-variabel lain yang belum disebutkan. 2). Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengamatan pada sektor asuransi syariah agar dapat menggambarkan kecenderungan tingkat solvabilitas perusahaan lain diluar sektor asuransi konvensional. 3). Sehubungan dengan beberapa variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap tingkat solvabilitas, peneliti <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/index>

selanjutnya dapat menambah tahun periode penelitian sehingga hasil penelitian lebih representatif yang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeljawad, I., Dwaikat, L. M., & Oweidat, G. (2020). The Determinants of Profitability of Insurance Companies in Palestine. *An-Najah University Journal for Research - B (Humanities)*, 36(2), Forthcoming, 1-19.
- Abera, H. B., & Yirsaw, T. D. (2020). Firm Specific Determinants Of General Insurance Business Solvency Margin: Evidence From Ethiopia. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 21-31.
- Afiqah, Y. W., & Laila, N. (2021). The Determinant Factors of Solvency on Sharia Life Insurance in Indonesia. *urnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, vol. 8, no. 5, 530-536.
- Ambarwati, S., & Hasib, F. F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Hasil Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Asuransi Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 2., 91-102.
- Analisa, B. S. (2023). *Asuransi Umum & Reasuransi*. Jakarta: Asosiasi Asuransi Umum Indonesia.
- Anggraini, A. U. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Beban Klaim terhadap Risk Based Capital Perusahaan Asuransi (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)*. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta.
- Anggraini, M., Wulandari, Maranata, B. H., & Dewi, F. T. (2022). Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi Dan Rasio Beban Klaim Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Arimbi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Nasional Karangturi Volume 2 No. 1*, 1-8.
- Aryani, D. A., Nasution, Z., & Setiawan, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Rasio Beban Klaim, Dan Rasio Pertumbuhan Premi Terhadap Tingkat Solvabilitas Takaful Malaysia. *Al-Masraf (Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan) Volume 8, Nomor 1*, 46-61.
- Awaliyah, H., & Barnas, B. (2020). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Berdasarkan Early Warning System dan Risk-Based Capital pada PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk Sebelum dan Sesudah Go Public. *Journal Of Applied Islamic Economics And Finance*, 1-14. doi:<https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2386>
- Awrasya, J. F., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh Rasio Early Warning System Dan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Akreditasi Nomor 21/E/KPT/2018*, 13-26. doi:[10.29407/jae.v6i2.15830](https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15830)
- Badruzaman, D. (2019). Perlindungan Hukum Tertanggung Dalam Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 3No. 1*, 91-114. doi:<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v3i1.4217>
- Basuki, M. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Candra, R. E., Syaipudin, U., & Kusumawardan, N. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, Early Warning System, Dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas. *TECHNOBIZ Vol. 6, No. 1.*, 65-79.

- Dermawan, W. D. (2021). Analisis risk based capital untuk mengetahui kesehatan keuangan asuransi di. *FORUM EKONOMI*, 23 (1) 2021, 12-19, 12-19.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Fares, Z., & Nour, A. (2023). The Determinants of Solvency in Insurance Companies Listed on Palestine Stock Exchange. *PalStudent Journal*, 1-8.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haan, L. D., & Kakes, J. (2010). Are non-risk based capital requirements for insurance companies binding? *Journal of Banking & Finance Volume 34, Issue 7*, 1618-1627.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadinata, S. (2019). Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Ekbis Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 72-95.
- Haikal, M. S. (2021). *Panduan Praktik Analisis Data Kuantitatif Dengan JAMOV*. Madura.
- Hasibuan, A. F., Sadalia, I., & Muda, I. (2020). The Effect Of Claim Ratio, Operational Ratio And Retention Ratio On Profitability Performance Of Insurance Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Research and Review Vol.7; Issue: 3*, 223-231.
- Hussanie, I., & Joo, B. A. (2019). Determinants of Profitability of Life Insurers in India Panel Evidence. *International Journal of Management Studies Vol.-VI, Issue -1(7)*, 58-65. doi:http://dx.doi.org/10.18843/ijms/v6i1(7)/07
- Januarti, I., & Fitrianasari, E. (2008). Analisis Rasio Keuangan Dan Rasio Non Keuangan Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern Pada Auditee. *Jurnal MAKSI, Vol 8, No 1,*, 43-58.
- Kothari, . (2004). *Research Methodology: Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publishers.
- Kristanti, F. T., Syafia, N. M., & Aripin, Z. (2021). An Early Warning System Of Life Insurance Companies Distress In Indonesia. *Multicultural Education Volume 7, Issue 7*, 237-245. doi:10.5281/zenodo.5097501
- Kurniawan, A. W., & P., Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Marsanto, S. A., Mulyantini, S., & Fadila, A. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi FEB UPN Veteran Jakarta*, 1759-1773.
- Mazviona, B., Dube, M., & Sakahuhwa, T. (2017). An Analysis of Factors Affecting the Performance of Insurance Companies in Zimbabwe. *Journal of Finance and Investment Analysis*, 1-21.
- Meyrani. (2021). *Memahami Uji Asumsi Klasik Dalam Penelitian Ilmiah*. Binus University of Accounting.
- Miles, M. B., & Huberman, A. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Ngunguni, J. N., Misango, S., & Onsiro, M. (2020). Examining The Effects Of Financial Factors On Profitability Of General Insurance Companies In Kenya. *International Journal of Finance and Accounting*, 1-18. doi:https://doi.org/10.47604/ijfa.1066
- Noor, J. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noroyono, B., & Intan, N. (2021, December 10). *Republika*. Retrieved from Republika Web Site: <https://news.republika.co.id/berita/r3wexk328/baru-01-persen-kerugian-jiwasraya-yang-kembali-ke-negara>
- <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jceb/index>

- Novitasari, V., & Ritha, H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Premi, Hasil Underwriting Dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas PT Asuransi Ramayana Tbk. 2011-2020. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima Volume IV, Nomor II*, 36-47.
- Nuraini, A. B. (2020). Pencabutan Izin Usaha Perusahaan Asuransi Jiwa PT FWD Life Indonesia Sehubungan dengan Penggabungan Usaha PT FWD Life Indonesia ke dalam PT FWD Insurance Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/pengumuman/Pages/Pencabutan-Izin-Usaha-Perusahaan-Asuransi-Jiwa-PT-FWD-Life-Indonesia-Sehubungan-dengan-Penggabungan-Usaha-PT-FWD-Life-.aspx>
- Nurrosis, D. S., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Risk Based Capital, Premium Growth Dan Beban Klaim Terhadap Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2018). *e-Proceeding of Management : Vol.7, No.1*, 982-989.
- Otoritas Jasa Keuangan, D. P. (2023). *Roadmap Perasuransian Indonesia 2023-2027*. Jakarta: OJK.
- Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2019. (2021). *Repository Universitas Negeri Jakarta*, 1-16.
- Potalangi, A. P., Tulung, J. E., & Untu, V. N. (2022). Analisis Pengaruh Risk Based Capital, Pendapatan Premi, Beban Klaim, Dan Hasil Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional Di Indonesia Periode 2017 – 2021. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 413-421. doi:<https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43801>
- Pratama, W. P. (2020, October 30). *OJK Cabut Izin Usaha Asuransi Recapital, Ini Alasannya*. Retrieved from Finansial Bisnis web site: <https://finansial.bisnis.com/read/20201030/215/1311661/ojk-cabut-izin-usaha-asuransi-recapital-ini-alasannya>
- Prayogi, F., Inayah, N., & Daulay, A. N. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System terhadap Tingkat Solvabilitas pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Intizar Intizar*, 29(1), 1-7.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanti, T. (2022, December 1). *CNBC Indonesia*. Retrieved from CNBC Web Site: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221205171421-17-393934/kronologi-kasus-wanaartha-life-hingga-akhirnya-ditutup>
- Puspadini, M. (2023, June 12). *CNBC Indonesia*. Retrieved from [www.cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com/market/20230612065744-17-444984/meski-laba-rp971-m-rbc-ajb-bumiputera-masih-di-bawah-standar): <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230612065744-17-444984/meski-laba-rp971-m-rbc-ajb-bumiputera-masih-di-bawah-standar>
- Respati, A. R., & Djumena, E. (2023, February 5). *Money Kompas*. Retrieved from Money Kompas Web Site: https://money.kompas.com/read/2023/02/15/203600326/daftar-kasus-asuransi-gagal-bayar-dengan-nilai-fantastis-di-indonesia?page=all#google_vignette
- Rustamunadi, & Rohmah, A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Life Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. *JURNAL SYAR'INSURANCE (SIJAS) Vol. 7 No. 1*, 1-10.
- Sandi, D. A., & Windratno. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Premi Neto Dan Profitabilitas Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 1-26. doi:<http://repository.stei.ac.id/id/eprint/1568>

- Sari, Y., Gurendrawati, E., & handarini, D. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019. *Repository Universitas Negeri Jakarta*, 2.
- Siregar, R. Y., Melati, R., & Saidah, Y. (2022). Handbook: Indikator Pengukuran Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi. *Economic Bulletin – Issue 18 IFG Progress Financial Research*, 1-13.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sunarso. (2022). *Analisis Investasi Portofolio Saham Berbasis Data Asimetris*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Tansen, I. G., & Tundjung, H. (2021). Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Di Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume III No. 4/2021 Edisi Oktober*, 1408-1417.
- Tanujaya, S. P., & Rochdianingrum, W. A. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. *JIMBis : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 89-105. doi:10.24034/jimbis.v2i1.5866
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2004). *Metode Penelitian Sugiyono 2019*.
- Tarigan, A. P., & Mahfud, M. K. (2015). Analisis Pengaruh Kemampuan Membayar Klaim, Profitabilitas, Risiko Underwriting, Dan Reasuransi Terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi (Studi Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 1-13.
- Tarsono, O., Ardhetta, P. A., & Amriyani, R. (2020). The Influence Of Net Premium Growth, Claim Ratio And Risk-Based Capital On The Financial Performance Of Life Insurance Companies. *Advances in Economics, Business and Management Research, volume 127*, 65-68.
- Tegegn, M., Sera, L., & Merra, T. M. (2020). Factors Affecting Profitability of Insurance Companies in Ethiopia: Panel Evidence. *International Journal of Commerce and Finance*, 1-14.
- Ulfan, K., Sutriswanto, & Apriyanto, G. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia . *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(1), 12-23.
- Wasito, G. A., Herwiyanti, E., & Kusumastati, W. H. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 1-10.
- Watts, R. L. (2003). *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*. Accounting Horizons.
- Widiyono, I. A., Pantja K, D. S., & Muntahanah, S. (2017). Pengaruh Rasio-Rasio Early Warning System (Ews) Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 59-75.
- William, W., & Colline, F. (2022). Analisis Rasio Pertumbuhan Premi Dan Risk Based Capital Terhadap Return On Assets Yang Dimediasi Oleh Rasio Beban Klaim Pada Perusahaan Asuransi. *Jurnal Administrasi Bisnis [JAB]*, 89-102.
- Yogatama, B. K. (2022, December 6). *OJK Cabut Izin Usaha Asuransi Jiwa Wanaartha Life*. Retrieved from Kompas web site:

Exploring The Relationship Between Premium Growth, Claim Expenses, And Solvency: The Mediating Effect Of Profitability By Erfan¹, Amir Indrabudiman²

<https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/12/05/ojk-cabut-izin-usaha-asuransi-jiwa-wanaartha-life>

Yosa, E. F., Rahayu, S., Andri, S., & Ningsih, H. T. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 2.